

RELATIONSHIPS DEVELOPMENT DALAM KONTEKS PERSAHABATAN YANG DIBANGUN ANTARA PEREMPUAN LESBIAN DENGAN PEREMPUAN HETEROSEKSUAL

Wahyudi Yuwono, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

yuwono_wahyudi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *relationships development* dalam konteks persahabatan yang dibangun antara perempuan lesbian dengan perempuan heteroseksual. Dimana kondisi kaum lesbian lebih cenderung tertutup untuk menjalin suatu persahabatan, karena masih banyak yang berpikir secara umum bahwa lesbian dianggap perilaku yang menyimpang. *Relationships development* merupakan suatu model pengembangan yang di dalamnya ada beberapa element yaitu : *contact, involvement, intimacy, detertioration, dan dissolution*. Peneliti juga menggunakan beberapa teori pendukung yaitu : komunikasi interpersonal, *social penetration theory*, dan homoseksualitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus.

Kata Kunci: *Relationships development* dan lesbian.

Pendahuluan

Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual (Agustina, 2005, p.18). Cici (bukan nama sebenarnya adalah seorang narasumber yang akan menjadi objek penelitian ini. Peneliti mendapatkan info narasumber Cici ini dari GAYa NUSANTARA, di mana GAYa NUSANTARA adalah sebuah yayasan yang menjadi wadah untuk kegiatan yang bersifat terbuka bagi semua kelompok *gay, lesbian, bisexual*, dan waria sebagai pihak yang peduli terhadap kaum homoseksual di Indonesia. Cici adalah seorang wanita yang berbicara secara terbuka tentang orientasi seksualnya, yaitu dengan sesama wanita. Layaknya seorang wanita, Cici memiliki keinginan untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan tidak dipandang sebelah mata

Penelitian terdahulu yang pernah dibaca oleh peneliti ada 2 penelitian yaitu penelitian dari Diah Ayu Kusuma Dewi yaitu “Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Oleh Pria Gay Kepada Pria Heteroseksual Dalam Upaya Mengubah Perilaku Seksual” (penelitian dari Universitas Kristen Petra Surabaya 2010). Penelitian ini mengungkap bagaimana cara pria homoseksual melakukan

komunikasi interpersonal kepada pria heteroseksual dalam mengubah perilaku seksual, dengan maksud bagaimana cara pria homo bernama DT mendekati pria heteroseksual bernama IM. Komunikasi cara mempersuasi bagaimana yang dia lakukan. Penelitian “*Self Disclosure* Lesbian Kepada Sahabat (Heteroseksual) mengenai orientasi seksualnya”. Dilakukan Ruth Mungki E.S (penelitian dari Universitas Kristen Petra Surabaya 2010). Penelitian ini bercerita tentang bagaimana seorang lesbian yang bernama Lina menyukai seorang perempuan heteroseksual terbuka dalam arti an lebih terfokus ke arah *self disclosure* atau membuka diri kepada orang terdekat nya yaitu sahabatnya (intinya dia pernah terbuka pada seseorang yaitu teman terdekatnya) dan narasumber yang ada di situ adalah Lina (narasumber 1 dan lesbian) dimana pada waktu itu ia menyukai seorang perempuan heteroseksual lalu Lina bersahabat dengannya selama 3 tahun dan akhirnya sahabatnya tahu kalau Lina ini lesbian.

Berbagai macam reaksi diberikan oleh lingkungan terhadap kaum homoseksual, dikarenakan negara mengajarkan kita tentang nilai *heteronormatif* yang mengansumsikan bahwa heteroseksualitas merupakan satu-satunya norma yang normal dan pastas juga berperan penting dalam pembentukan negara. Nilai heteronormatif-lah yang membuat kaum homoseksual biasanya tertutup dan enggan menonjolkan diri terlebih untuk seorang lesbian. Kaum lesbian cenderung tertutup, dan akibatnya, lesbian kurang begitu dikenal dan dipahami dibandingkan laki -laki homoseksual (*Gay* dan Lesbian Indonesia serta gagasan Nasionalisme, 2006, para 1). Dari background ini Cici yang seorang lesbian juga memiliki sifat tertutup di mana dia sekarang ini dia ingin berteman ataupun bersahabat dengan Melati. Seperti yang telah di jelaskan dari hasil wawancara di atas bahwa narasumber Melati merupakan seorang individu heteroseksual yang merupakan adik kelas Cici dan juga merupakan teman gerejanya. Dari sifat Cici yang tertutup dia juga belum menyatakan jati dirinya sebagai seorang lesbian yang hendak bersahabat dengan Melati namun Cici juga merasa takut pula bagaimana jika Melati mengetahui bahwa Cici adalah seorang lesbian dan Melati tidak mau berteman lagi dengan Cici. Dari *background* ini peneliti memiliki keingintahuan bagaimana *relationships development* dalam konteks persahabatan yang dibangun antara perempuan lesbian dengan perempuan *heteroseksual*?

Tinjauan Pustaka

Social Penetration Theory

Altman dan Taylor mengibaratkan manusia seperti bawang merah. Maksudnya adalah pada hakekatnya manusia memiliki beberapa *layer* atau lapisan kepribadian, bagaimana orang melalui interaksi saling mengelupas lapisan-lapisan informasi mengenai diri masing-masing. Jika kita mengupas kulit terluar bawang, maka kita akan menemukan lapisan kulit yang lainnya. Begitu pula kepribadian manusia.

1. Tahap Pertama (Lapisan Pertama Atau Terluar Kulit Bawang)

Lapisan kulit terluar dari kepribadian manusia adalah apa-apa yang terbuka bagi publik, apa yang biasa kita perlihatkan kepada orang lain secara umum, tidak ditutup-tutupi.

2. Tahap Kedua (Lapisan Kulit Bawang Kedua)
 Dalam tahap ini di contohkan antara dua orang yang berkomunikasi, misalnya mulai bergerak mengeksplorasi ke soal informasi yang berupaya menjajagi apa *kesenangan* masing-masing. Misalnya kesenangan dari segi makanan, musik, lagu, hobi, dan lain sejenisnya.
3. Tahap Ketiga (Lapisan Kulit Bawang Ketiga)
 Pada tahap ini terjadi peningkatan informasi yang lebih bersifat pribadi, misalnya tentang informasi menyangkut pengalaman-pengalaman *privacy* masing-masing. Jadi, di sini masing-masing sudah mulai membuka diri dengan informasi diri yang sifatnya lebih pribadi, misalnya seperti kesediaan menceritakan tentang problem pribadi.
4. Tahap Keempat (Lapisan Kulit Bawang Keempat)
 Tahap ke empat merupakan tahapan akhir atau lapisan inti, disebut juga dengan tahap pertukaran yang stabil. Pada tahap tersebut sifatnya sudah sangat intim dan memungkinkan pasangan tersebut untuk memprediksikan tindakan-tindakan dan respon mereka masing-masing dengan baik. Informasi yang dibicarakan sudah sangat dalam dan menjadi inti dari pribadi masing-masing pasangan, misalnya soal nilai, konsep diri, atau perasaan emosi terdalam.

Relationships Development

Relationships development model/model pengembangan hubungan, hal-hal yang ada didalamnya adalah sebagai berikut (DeVito,2005. P213 -221):

- a. *Contact*:
 - *Perceptual contact*: dalam konteks ini anda akan melihat dan mendengar seperti apa orang yang anda kenal (*gender* umur, tinggi berat, dan lain-lain) atau lebih dilihat secara fisik (tampak oleh mata) (p213 - 214).
 - *Interactional contact*, adalah Sebuah interaksi yang pada umumnya di tanyakan oleh orang pada saat pertama berkenalan seperti “Hallo nama saya Joe”.
- b. *Involvement/keterlibatan*:
 - Merupakan tahap kebersamaan. Dalam tahap ini merupakan tahap pengetesan utama dan membuktikan dengan bertanya akan sesuatu yang masuk akal, contoh: dimana tempat bekerja, kamu jurusan apa di universitas mu? (p.214 – 215)
 - Setelah itu masuk tahap *intensifying* yaitu tahap dimana seseorang mencoba untuk mengetahui lebih dalam orang lain melainkan ia juga harus membuka diri/*self disclosure*. Ex: jika anda ingin pacaran atau bersahabat anda harus mengajaknya berkencan atau biasa di sebut dengan date (p.214 – 215).
- c. *Intimacy*
 Perasaan dimana seseorang bisa bersikap jujur dan terbuka; di mana orang itu bisa mengekspresikan pikiran dan perasaannya terhadap orang yang dekat dengannya dimana kondisi ini tidak bisa diungkapkan di hubungan yang lain (Marchey, Dipmir & o, Brien, 2000)

Dalam *Intimacy* ada dua fase yaitu

- *Interpersonal commitment*
Fase dimana anda melakukan sebuah interaksi dengan orang lain di semacam hal-hal yang bersifat pribadi (atau biasa disebut pendekatan)
- *Social banding*
Fase dimana berkomitmen membuat *public* atau kelompok mungkin menjadi keluarga atau teman (p.215)

Dalam suatu keintiman (*intimacy/intimates*), lebih banyak digunakan dalam hubungan: pacaran atau pernikahan, teman terdekat/sahabat, dan keluarga dekat

d. *Deterioration* (Keburukan)

Keadaan *deterioration* merupakan suatu titik bawah dalam sebuah rangkaian dalam hubungan. Ada dua fase *deterioration* : Fase pertama adalah *interpersonal dissatisfaction* pertama anda merasa bahwa hubungan yang anda jalani tidak menjadi terlalu penting seperti yang dijalani sebelumnya. Fase kedua adalah *interpersonal deterioration* fase di mana anda mendiskusikan akan kurang puasnya anda dengan patner anda seperti: Meningkatnya pengeluaran, kurang berbicara dan pengertian, serta kurangnya membuka diri/*self disclosure* (p.216)

e. *Repair*

- Ada 6 strategi untuk memperbaiki hubungan yang bisa di eja *REPAIR*:
 - *Recognize* (menyadari) akan masalahnya apa yang telah terjadi dan salah dengan hubunganmu sekarang dan apa yang menjadi kekuranganmu di dalam hubungan itu ?
 - *Engage* (menjanjikan) Dalam tahap ini dikondisikan bahwa. Suatu konflik dapat diselesaikan, dan hubungan itu kembali lebih kuat dan sehat.
 - *Pose* (posisi) solusi yang dapat di kerjakan biasanya orang akan bertanya “apa yang dapat kita lakukan untuk menyelesaikan kesulitan ini dan dapat membimbing kita ke apa yang kita inginkan.
 - *Affirm* saling menyatakan antara satu dengan yang lain
 - *Integrate* (menggabungkan) solusi di dalam kehidupanmu membuat suatu solusi menjadi bagian yang normal dalam hidup.
 - *Risk* (resiko) resiko memberikan kebaikan/keramahan tanpa segala sesuatu kepastian dari hal yang paling membalas kebaikan, menolak resiko seperti berkata “maaf saya bersalah”.

f. *Dissolution* (pembubaran)

Disini (dalam percintaan dan pertemanan) ini memutuskan/pembubaran hubungan tersebut.

Ada dua fase dalam tahap ini yaitu fase pertama *Interpersonal separation* adalah fase ini anda mungkin tidak melihat orang lain/patner lagi jika anda tinggal bersama anda akan pindah untuk hidup sendiri. Fase kedua *Friendship* adalah suatu bentuk hubungan interpersonal interaksi, komunikasi harus antar dua orang atau lebih lanjut hubungan interpersonal ini meliputi sebuah “*personalistic focus*” (Wright, 1978, 1984) dan itu teman bereaksi sebagai sesuatu yang unik sejati dan individu yang tidak dapat di gantikan (p.220 – 221).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif kualitatif, yang mana dalam penelitian ini berisi mengenai gambaran tentang pengamatan terhadap orang, orang, tindakan, dan pembicaraan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yakni suatu penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti digunakan.

Subjek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seorang perempuan lesbi yang melakukan komunikasi interpersonal terhadap individu heteroseksual dalam *Relationships Development*. Cici (bukan nama sebenarnya), nama seorang wanita yang diwawancarai oleh peneliti. Cici adalah seorang wanita yang berbicara secara terbuka tentang orientasi seksualnya, yaitu dengan sesama wanita. Layaknya seorang wanita, Cici memiliki keinginan untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan tidak dipandang sebelah mata. Cici tidak membatasi komunikasinya hanya dengan sesama jenis, karena ia pun memiliki teman-teman laki-laki. Dalam keterangannya, Cici tidak membatasi komunikasi dalam pergaulannya. Khusus untuk menjalin hubungan intim dengan teman istimewa, Cici pun melakukan upaya berinteraksi dengan teman yang disukai secara spesial. Upaya menjalin komunikasi untuk hubungan berpacaran tidak semudah umumnya, karena Cici menyukai sesama wanita

Analisis Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah direduksi dilakukan penyajian data. Penyajian data peneliti kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2005, p.95-99).

Temuan Data

Wawancara Terhadap Cici

Cici dan Melati berkomunikasi secara verbal di kampus sewaktu istirahat dan makan bersama dan yang sering di obrolkan untuk sekarang adalah masalah perkuliahan dan dosen yang mengajar Cici dan Melati, contohnya seperti “nik.. gimana perkuliahan mu?? ada tugas apa ae seng isa tak bantu? Dosen mu ada seng njengkelin ga? hahaha...” Untuk panggilan terhadap sahabat nya Melati si Cici memanggil dengan sebutan “nonik” dan Melati memanggil Cici dengan sebutan “cece”. Untuk kesehariannya yang diobrolkan Cici dengan Melati bekisar

pertanyaan pertanyaan biasa dan bercanda saja serta mengobrolkan permasalahan jika ada suatu permasalahan. Obrolan seperti “ nik kamu lagi ngapain? Udah makan apa belum?? eh tadi loo aku liat ada orang begini....hahaha...”. Untuk mengajak keluar Melati bersama dengan teman- teman dari Cici pada hari sabtu atau minggu, Cici bertanya kepada melati seperti “nik kamu sabtu ini ada acara gak? kalau ga ada acara kita keluar bersama sama ajah ma temen – temen sekumpulan ku juga cewek semua kok...hehhe...”.

Dari keluarga dan sahabat yang mengetahui Cici sebagai lesbian adalah kakak keduanya dan ada seseorang teman dari Cici yang bernama Joko (bukan nama sebenarnya) dan teman teman di GAYa Nusantara. Tanggapan mereka semua terhadap Cici

“ untuk koko ku yang kedua udah tau kok kalau aku lesbi dan dia Cuma bilang“ ya udah lek kamu lesbi mau gimana lagi dan kalau itu emang jalan idup mu ya wes jalani seng bener dan jadi o lesbian seng sukses, lek mama papa ojok di kasi tau sek iso streess engkok...” dan untuk sahabat cowok yang aku punya itu dia juga bilang hampir sama kayak koko ku kok..dan de’e tuh loo ya temen ku juga dari kecil..”.

Hingga kini meskipun sudah bisa dikatakan Cici bersahabat dengan Melati tetapi Cici masih belum mengungkapkan jati dirinya sebagai lesbian yang ingin bersahabat dengan perempuan heteroseksual dengan alasan dia takut untuk tidak bisa bersahabat lagi dengan Melati, dalam observasi dengan narasumber Cici dia berkata

“ ya aku sebagai lesbian memang sih suka dan sayang terhadap Melati tetapi di sisi lain aku juga takut untuk mengungkapkan jati diri ku dan perasaan ku gitu loh...bayangin lah kalau dia tau aku sebagai lesbian sedangkan dia itu heteroseksual apa dia tidak akan menjadi takut untuk berteman dengan ku lagi, ntar dipikirnya aku bersahabat dengan nya itu untuk menjadikan pacar ku... meskipun dari diriku sendiri aku ingin juga menjadikan Melati untuk menjadi pacarku tetapi apa daya juga ya alasan ku kedua adalah masalah agama, di dalam nilai kristen kan sangat dilarang untuk menyukai sesama jenis dan juga kalau seluruh teman gereja tahu dan menyebar di kalangan gereja hingga berita aku lesbi sampai di telinga kedua orang tua ku itu bisa bikin berabe... dan dengan kondisi sekarang bisa dekat sebagai sahabat dengan Melati aku sudah merasa cukup kok..”.

Dalam persahabatan juga pasti ada konflik yang pernah ditimbulkan, menurut Penuturan Cici untuk konflik yang pernah ditimbulkan antara Cici dengan melati adalah

“kebanyakan jika terjadi masalah dengan teman ku begitu aku sering cerita ma Melati yotoo.. dan biasa e de’e tak telpon tetapi setelah aku cerita dan dikasih masukan, gimana yoo.. aku ini orang e keras dan tidak gampang menerima saran juga ya aku juga sering membantah saran nya Melati dan marigitu de’e tuh paleng Cuma bilang “ yo wes sakarep mu lek ga iso d omongi ce” dan biasa e setelah itu telpon e tak tutup dan aku yoo coba merenung saran e de’e bener pa gak buat aku..nah marigitu

setelah berpikir biasanya aku telpon melati lagi Cuma untuk bilang terima kasih buat saran e soale berguna buat aku dan kemudian minta maaf soale abis marah – marah... ya gitu – gitu ajah sihh..”

Sampai sekarang kondisi Cici masih belum mengungkapkan jati dirinya kepada Melati sebagai seorang lesbian, dan peneliti bertanya tanya bagaimanakah kalau seandainya suatu saat Melati mengetahui jika Cici itu ternyata lesbi dan strategi REPAIR apa yang bakal dilakukan oleh Cici ? Dalam penuturan Cici pada wawancara tanggal 10 Mei adalah

“yah gimana yah.. kalau Melati sampai tau aku lesbi ya aku pertama akan mengungkapkan jati diri ku kepadanya jika aku lesbi dan yang kedua meminta maaf sih kalau selama ini aku masih menutupi jati diri ku, buat tujuan ku yang egois agar aku bisa berteman dengan nya..tapi kemudian tetap sih aku berharap bisa berteman dekat masih an ma de’e tetapi kalau dia gak mau ya sudah toh nama e juga nasib sih dan jalani ajah aku..*let it flow* ajah..dia mau nerima aku sebagai sahabat lagi oke kalau enggak pun juga gpp..teteapi juga aku akan berkelakuan baik juga ma de’e meskipun tar e de’e tau lek aku lesbi, kalau dia pun ada kesulitan ya tar tak bantu i...hmmm...”

Wawancara Terhadap Melati

Melati juga menyatakan hubungan nya dengan Cici sekarang ini bisa dikatakan sebagai sahabat. Menurut penuturan nya

“ aku sering juga sih ko ngobrol – ngobrol dengan Cici baik sehabis di gereja, waktu hang out, istirahat di kampus atau telpon dan smsan ma Ce Cici, dan de’e itu sudah tak anggep kayak cece ku sendiri kok..aku ya sering cerita – cerita ma de’e ya seputar konco – konco q dan kuliah q ma itu loo lek misal e ada masalah keluarga juga aku cerita ma de’e...de’e itu lek kasi saran itu ya sangat membantu loo koo..de’e isa nggabungin saran dengan nilai – nilai greja e kita gitu loo..itu seng aku kagum ke cece Cici sih...dan kadang juga kita bercanda sih seperti ngerasani dosen dan cerita hal – hal konyol gitu deh..heheheh...” . dalam penuturan Melati dia memanggil Cici dengan sebutan Cece.

Untuk pergi keluar bersama – sama antara Cici dan melati mereka lebih sering keluar bersama ke mall, dalam penuturan nya Melati mengatakan “ Ce Cici itu loo sering banget ngajak i aku keluar buat jalan – jalan dan nongkrong ramai bersama ma teman teman e seh...kita biasa e pergi bareng – bareng ya ke TP atau GM sih lebih sering e gitu.”Dari wawancara dengan Narasumber I yaitu Cici dia mengatakan kalau dia belum mengungkapkan jati dirinya sebagai lesbian terhadap Melati, tetapi dari hasil wawancara dengan Melati yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2013 yang bertempat di Cafe Excelso, narasumber Melati mengatakan

“ hahaha...sudah kuduga ko kamu pasti tanya ini.. yah sebener e aku itu dah tau kok *background* e dia itu kalau lesbi itu koo..dari perlakuan e itu loo de’e cewek isa *carre* soro bek aku gitu, kayak cowok dekati aku gitu..waktu jalan – jalan gitu ya misal aku mau k toilet untuk buang air ae de’e selalu nemenin aku buat ke toilet gitu, terus kalau aku malam belum makan juga de’e biasa e langsung telepon ngingetin aku buat makan..tapi

meskipun dia tuh lesbi ya koo tetep kok tak anggep sebagai sahabat q koo, soale Ce Cici itu baik banget ma aku...dan meskipun Ce Cici deketin aku ya tetep ae kok tak anggep sebagai teman doank sekarang loo dan aku gak mungkin isa ikut lesbi juga kok, aku masih interest ma cowok kok...hahahaha....banyak kok juga kok teman – teman ku tahu kalau aku bersahabat ma de'e, dan mereka nganggep aku ya teman ajah sih sama Ce Cici itu..”.

Melati mengungkapkan pernah terjadi konflik dengan Cici. Konflik biasa yang terjadi biasa nya adalah masalah perdebatan dalam pemberian solusi dalam penyelesaian suatu masalah. Menurut Melati

“ yah kalau konflik dengan Ce Cici pernah sih pernah lah ko...Cuma gara – gara hal sepele ajah kok biasa e koo, biasa e de'e itu kalau ada masalah kan cerita ma aku lewat telepon, nah marigitu itu de'e itu mesti mbantah dan emosi marah – marah ke aku..bis marah – marah ya tak bilang “ce aku lo Cuma kasi saran gini dahulu ke kamu kok jadi e kamu emosi marah – marah gini ke aku ya wes lek kamu ga bisa d omongi ce” bis aku ngomong gitu ko biasa e telpon e langsung ditutup... dan gak lama setelah itu ya koo de'e itu telpon lagi bilang “makasih ya nik buat saran e and sorry ya tadi cece dah ngamuk –ngamuk ke kamu nik”...ya gitu itu Ce Cici itu lucu kok emang e dia itu...hahaha...”.

Dari sini peneliti juga bertanya kepada narasumber Melati “ bagaimana jika Cici tiba –tiba mengaku kalau dia emang lesbian apa strategi REPAIR yang akan kamu lakukan?”. Menurut penuturan Melati

“ kalau dia berani mengakui dia itu lesbi dan lagi deketin aku ya koo.. pertama aku akan salut ke de'e soale itu aku sadar juga sih ko, buat membuka perasaan mengatakan suka ajah bagi seorang cewek untuk ke cowo yang dia suka i ajah itu dah susah ko buat aku...apalagi Ce Cici itu menanggung 2 beban loo pertama de'e itu lesbi dan yang kedua dia mau bilang suka ma aku itu beneran bisa bikin aku salut ajah sih dan saya akuin dia orang yang berani ko kalau dia berani mengakui itu...hmmm... setelah de'e mengakui kalau dia lesbi ya aku tinggal bilang ajah ko kalau aku dah tahu kalau dia tuh lesbi dan aku tetap kok masih mau bersahabat sama de'e meskipun dia itu lesbi. Hehehe... dan santai ajah kok aku juga gak mungkin nyebarin berita dia itu lesbi ke orang lain, kasihan Ce Cici tar kalau sampai banyak yang tahu kalau dia lesbi....bisa pusing 7 keliling tar dia itu..hahahahaha.... “

Analisis dan Interpretasi

Contact

Perceptual contact dikaitkan dengan *social penetration theory* (Lapisan Pertama Atau Terluar Kulit Bawang Menurut Cici pada saat bertemu dengan Melati dia melihat sosok perempuan yang periang dan penuh dengan semangat serta cerewet, pada saat di gereja dan sering memakai celana panjang dan kaos berkerah

ataupun kaos saja dan mengenakan heels, dan untuk di kampus itu dia berpakaian kaos ataupun kaos berkerah celana jeans dan sepatu Converse, sedangkan untuk waktu mengajak Melati keluar bersama untuk jalan jalan bersama dengan teman yang lain si Melati lebih sering menggunakan Celana Pendek dan kaos saja. Melati dia melihat seorang Cici adalah sosok perempuan yang bisa di jadikan panutan bagi dia, karena Cici bersifat tegas dalam kegiatan gereja ini menurutnya dia itu lebih cenderung memimpin. Dari segi penampilan Melati lebih sering melihat Cici mengenakan celana panjang jeans dan mengenakan kaos dan bersepatu converse, dan berbadan bidang tegap seperti olahragawan pemain basket. *interactional contact* dikaitkan dengan *social penetration theory* (Lapisan Pertama Atau Terluar Kulit Bawang) jika kita melihat sedikit lebih dalam maka ada lapisan yang tidak terbuka bagi semua orang, lapisan kepribadian yang lebih bersifat *semiprivate*. Lapisan ini biasanya hanya terbuka bagi orang-orang tertentu saja, orang terdekat misalnya. maka informasinya bersifat *superficial*. Hal ini juga dilakukan Cici untuk dapat berkenalan dengan Melati dengan menanyakan pertanyaan perkenalan seperti biasa pada umumnya yaitu namanya siapa, kelahiran tahun berapa, tinggal di daerah mana dan tak lupa pula Cici juga menanyakan no HP nya” dan untuk narasumber Melati bersedia memberikan alamat beserta no HP kepada Cici.

Involvement

Di dalam *involvement* terdapat *intensifying* dan dikaitkan dengan *social penetration theory* (lapisan kulit bawang kedua). Dalam hal ini dicontohkan oleh Cici dan Melati seperti menggunakan Via SMS untuk berkomunikasi jika tidak bertemu dan Cici. Pada tahapan ini juga juga dicontohkan seperti Cici mengajak keluar Melati di waktu *weekend*, dan Melati merespon apa terhadap strategi *involvement* yang telah dilakukan oleh Cici seperti Melati menerima untuk diajak keluar nongkrong beramai – ramai dengan Cici (jika tidak ada acara keluarga atau dengan temannya yang lain). Ada satu hal dari kedua teori ini yang sedikit berbeda yaitu jika di *relationships development* pada tahap *involvement* adalah tahap dimana seseorang mencoba untuk mengetahui lebih dalam orang lain melainkan ia juga harus membuka diri/*self disclosure*, tetapi jika di *social penetration theory* mengatakan bahwa antara dua orang yang berkomunikasi, misalnya mulai bergerak mengeksplorasi ke soal informasi yang berupaya menjajagi apa *kesenangan* masing-masing, dan membuka diri atau *self disclosure* ada pada tahapan lapisan kulit bawang ketiga. Di sini jika di lihat dari teori *relationships development* seseorang harus membuka diri, tetapi dari Cici yang hingga kini belum membuka diri atau *self disclosure* kepada Melati yaitu jati dirinya sebagai lesbian. Cici belum membuka jati dirinya sebagai lesbian kepada Melati karena Cici takut kehilangan sahabatnya jika mengetahui Cici adalah lesbian maka tidak mau untuk bersahabat lagi dengan dirinya. Dari tahapan *involvement* ini dapat dilihat suatu kondisi yang menarik. Di dalam *involvement* dikatakan bahwa harus membuka diri atau *self disclosure*, tetapi di sini Cici tidak melakukan *self disclosure* sepenuhnya terhadap Melati jika ia adalah seorang lesbian dengan alasan Cici takut untuk kehilangan Melati sebagai sahabatnya jika Melati mengetahui bahwa Cici adalah Lesbian.

Intimacy

Dalam *Intimacy* ada dua fase yaitu *interpersonal commitment* dan *social bonding*. Jika dikaitkan dengan *social penetration theory* maka memasuki Tahap Ketiga (Lapisan Kulit Bawang Ketiga). Untuk *interpersonal commitment* dapat dilihat dari perilaku persahabatan antara individu lesbian bernama Cici dengan individu heteroseksual bernama Melati dapat dilihat dari berbagai hal. Dari sosok Cici sering memberikan saran yang terbaik bagi Melati jika Melati mengalami masalah baik dengan teman ataupun keluarga. Begitu juga sebaliknya jika Cici ada masalah maka dia juga akan curhat dengan Melati. Jika di Universitas mereka juga sering untuk mengobrol bersama jika waktunya istirahat dan juga terkadang Cici menanyakan bagaimana perkuliahan dari Melati. Persahabatan mereka dikatakan bisa menjadi dekat dan sering bertemu ketika Melati memasuki masa perkuliahan tahun 2012 menurut Cici. Dalam tahapan *interpersonal commitment* dapat dilihat pula dari sisi Melati, Melati jika ada permasalahan baik dengan teman – teman perkuliahan nya maupun masalah keluarga Melati juga sering curhat dan menanyakan saran terhadap Cici. Melati juga memberikan saran jika Cici mengalami suatu permasalahan dengan teman nya atau keluarganya, serta bentuk komunikasi non verbal yaitu menggunakan via SMS ataupun bentuk komunikasi verbal seperti telepon sudah menjadi suatu cara untuk berkomunikasi sehari – hari Cici dan Melati jika tidak bertemu. Untuk *social bonding* dapat dilihat dari sisi Melati mengungkapkan bahwa saat ini teman – teman nya sudah mengetahui bahwa dia sudah bersahabat dengan cici dan dianggap suatu pertemanan biasa. Melati juga sudah menganggap Cici sebagai kakak perempuannya sendiri. Pada tahapan ini jika dimasukkan dengan *social penetration theory* maka memasuki Tahap Ketiga (Lapisan Kulit Bawang Ketiga), maka Cici hingga kini belum bisa memasuki tahapan lapisan kulit bawang ketiga karena Cici belum membuka jati dirinya sebagai lesbian kepada Melati karena Cici takut kehilangan sahabatnya jika mengetahui Cici adalah lesbian maka tidak mau untuk bersahabat lagi dengan dirinya.

Deterioration

Fase *deterioration* yang dialami dalam hubungan Cici dan melati yaitu kurangnya membuka diri / *self disclosure* (p.216). Cici di dalam sini masih belum mengungkapkan jati dirinya sebagai seorang lesbian yang hendak bersahabat dengan Melati. Yang ditakutkan Cici adalah Melati tidak mau bersahabat lagi dengan Cici jika Melati mengetahui Cici adalah seorang lesbian, dan ini adalah suatu titik terendah Cici jika itu sampai terjadi. Terkadang pula dari *conflict* kecil yang pernah terjadi Cici biasa nya kurang pengertian terhadap Melati yang dikarenakan sifat nya yang keras dan temperamental. Pada tahapan ini juga bisa dikaitkan dengan Tahap Keempat (Lapisan Kulit Bawang Keempat) karena Melati juga sudah mengetahui bahwa sifat dari Cici adalah temperamental jika diberi saran, karena pada tahapan ini di dalam nya berisi tentang perasaan atau emosi yang terdalam. Dari penuturan Cici bahwa dia masih belum mengungkapkan jati dirinya terhadap melati sebagai seorang lesbian, tetapi di sini Melati juga sudah mengetahui bahwa Cici adalah seorang lesbian. Dia tetap menganggap Cici sebagai sahabat nya dan di sini sudah banyak teman – teman dari Melati yang mengetahui bahwa Melati bersahabat dengan Cici. Dari kondisi ini dapat

ditemukan suatu yang menarik pula yaitu dengan adanya sifat temperamental Cici yang sering menimbulkan *conflict*, meskipun dengan adanya sifat Cici yang Temperamental Melati sudah menyadari akan kelemahan Cici akan sifatnya yang temperamental yang sering menimbulkan *conflict* tetapi Melati tetap menerima sifat Cici tersebut dan sudah menganggapnya biasa saja.

Repair

Dalam hubungan persahabatan Cici dengan Melati mereka hanya menggunakan strategi *recognize*, *affirm*, dan *risk* dalam *REPAIR* jika menghadapi suatu *conflict*. *Recognize* (menyadari), jika terjadi *conflict* dengan Melati dan biasanya dalam bentuk komunikasi verbal lewat telepon setelah terjadi *conflict* biasanya Cici untuk strategi *recognize*, dia akan menutup telepon itu dan mencoba memikirkan apakah saran yang diberikan oleh Melati benar atau tidak dan dia menyadari kalau dia memiliki sifat temperamental dan dia juga sudah mengalami rasa penyesalan bahwa dia telah marah – marah terhadap Melati. Untuk strategi *recognize* dari Melati adalah Melati juga sudah menyadari bahwa sifat dari Cici adalah temperamental dan suka membantah jika diberi saran. Strategi kedua adalah Cici melakukan *affirm* yaitu Cici menyatakan bahwa selama bertukar pendapat dan pemberian saran dia telah marah – marah terhadap Melati. Untuk strategi *affirm* dari Melati adalah Melati menerima telepon dari Cici dan menganggap bahwa sifat temperamental Cici sudah biasa. Strategi *risk* yang dilakukan Cici adalah Cici menyatakan permintaan maaf terhadap Melati dan berterima kasih atas saran yang telah diberikan Melati. Untuk strategi *risk* Melati yang ia lakukan adalah Melati menerima permohonan maaf dari Cici, dan menganggap Cici adalah seseorang temperamental yang lucu. Untuk strategi *recognize* jika Melati mengetahui bahwa Cici adalah seorang lesbian dan Cici berani mengungkapkan bahwa dia lesbi adalah Melati sudah mengetahui bahwa Cici adalah seorang lesbian dan dia akan merasa kagum karena Cici menanggung 2 beban yang berat yaitu pengakuan atas dirinya sebagai Lesbian dan yang kedua adalah mengungkapkan rasa sayang sebagai sahabat. Kedua Cici melakukan *affirm* jika Melati mengetahui bahwa Cici adalah seorang lesbian, Cici akan menyatakan secara verbal kalau dia lesbian dan telah bersikap egois karena untuk menjalin persahabatan dengan Melati dia belum sepenuhnya membuka diri kepada Melati. Jika Melati sampai mengetahui kalau dia lesbi, ia akan menerima segala bentuk pengakuan dari Cici jika sampai Cici berani mengakui bahwa dia itu lesbian. Melati juga akan mengatakan bahwa sesungguhnya dia sudah mengetahui kalau Cici adalah seorang lesbian. Untuk strategi *risk* yang akan Cici lakukan, Cici akan meminta maaf kepada Melati bahwa dia telah egois karena untuk menjalin hubungan persahabatan ia tidak membuka jati dirinya sebagai lesbian. Ia juga akan menerima resiko yang akan diterima yaitu tidak berteman lagi atau masih bersahabat dengan Melati, tetapi meskipun tidak dapat bersahabat lagi Cici mengungkapkan bahwa dia akan siap membantu Melati jika mengalami kesulitan. Untuk strategi *Risk* yang dilakukan Melati jika Cici berani mengungkapkan dirinya sebagai lesbian adalah dia juga akan mengatakan bahwa ia sudah tahu kalau Cici adalah seorang lesbian dan tetap memilih bersahabat dengan Cici.

Dissolution



Di dalam hubungan persahabatan Cici dan Melati, sebagai individu Lesbian yang bersahabat dengan individu heteroseksual kedua nya lebih banyak memilih jalan *friendship*. Di sisi Cici, dia berharap akan tetap bersahabat dengan Melati jikalau nanti nya Melati mengetahui bahwa Cici adalah lesbian dan jika Melati tidak mau berteman lagi dengan Cici, Cici juga akan tetap membantu dia jika dalam kesulitan. Tanggapan Melati jika Cici berani mengungkapkan jati dirinya sebagai lesbian, ia akan menerima Cici sebagai sahabat meskipun dia adalah lesbian dan tidak akan menyebarkan rahasia dari Cici sebagai seorang lesbian ke masyarakat. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan *social penetration theory* lapisan kulit bawang keempat, karena dibuktikan dari Melati sudah mengetahui Cici sebagai lesbian dan juga jika Cici berani mengakui jati dirinya sebagai lesbian Melati juga masih mau bersahabat dengan Cici.

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah pada bab I yaitu “bagaimana *relationships development* dalam konteks persahabatan yang dibangun antara perempuan lesbian dengan perempuan *heteroseksual*?”. Proses *relationships development* yang dilakukan Cici kepada Melati mulai dari *contact, involvement, intimacy, deterioration, repair, dan dissolution*. Di sini peneliti menemukan sesuatu yang unik yaitu pada point *involvement* dan jika dikaitkan dengan *social penetration theory* tahap lapisan kulit bawang ketiga di mana seharusnya orang pada waktu ini sudah membuka diri terhadap orang yang dekat dengan nya, tetapi di sini seorang lesbian yang memiliki sahabat seorang perempuan yang heteroseksual, selama ini lesbian tersebut belum membuka dirinya sebagai lesbian kepada heteroseksual, karena dia takut kehilangan sahabatnya, jika sahabatnya tersebut mengetahui jati dirinya sebagai lesbian. Di sisi lain seorang heteroseksual yang bisa dikatakan bersahabat dengan seorang lesbian ini sudah mengetahui jati diri dari sesungguhnya. Seorang heteroseksual ini juga mengungkapkan rasa salunya jika seorang lesbian tersebut berani mengungkapkan jati dirinya. Mereka juga memutuskan untuk tetap bersahabat jika kondisi jati diri lesbian ini. Di sisi lain dengan adanya sifat temperamental dari lesbian ini yang sering membuat *conflict* dalam persahabatan mereka, tetapi dengan adanya sifatnya yang temperamental tersebut dalam hubungan persahabatan mereka tidak pernah mengalami suatu pembubaran. Di dalam kondisi ini seorang heteroseksual ini menganggap bahwa sifat dari sahabatnya seorang lesbian ini adalah sesuatu kelemahan yang biasa dimiliki seseorang dan tetap menerima apa adanya sebagai sahabat.

Daftar Referensi

- Adler, B. Ronald; Rosenfeld, B, Lawrence & Proctor, F, Russell. (2007). *Interplay: The process of interpersonal communication*. (10th ed.). New York: Oxford University Press.
- Griffin, Emory A., *A First Look at Communication Theory, 5th edition*, New York: McGraw-Hill, 2003, page 132—141